

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Persediaan Swalayan KUG Durenan Sebelum Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Manajemen persediaan yang digunakan pada Swalayan KUG Durenan adalah menggunakan sistem *stock Opname* dan dalam menangani ketersediaan persediaan hanya menggunakan perhitungan (persediaan awal + pembelian persediaan – permintaan atau penjualan barang dagang). Pernyataan tersebut tentu telah didukung dengan beberapa wawancara yang dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu dengan Staf Gudang, Staf Administrasi pembelian dan penjualan serta Supplier Minyak Goreng Sania PT Padmatirta Wisesa.

Manajemen persediaan yang belum memberlakukan perhitungan dengan metode khusus membuktikan bahwa antisipasi terhadap kenaikan permintaan yang tidak stabil belum efektif dan efisien sehingga Swalayan KUG Durenan membutuhkan perhitungan menggunakan metode khusus untuk membantu mengatasi persoalan pada persediaan di Swalayan KUG Durenan. Pembelian persediaan bahan dagang di Swalayan mempunyai frekuensi 1-4 kali dalam satu bulan, dan dalam satu tahun melakukan

pemesanan sebanyak 25 kali. Perhitungan persediaan menggunakan kebijakan Swalayan KUG Durenan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Perhitungan Persediaan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan
Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter dengan Kebijakan
Swalayan KUG Durenan.

Rumus Perhitungan	Hasil Perhitungan
<p>Pemesanan Setiap Kali Pesan</p> $S = \frac{\text{Total Biaya Pemesanan}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$	$S = \frac{Rp\ 850.000}{28}$ $= Rp\ 30.357$
<p>Biaya Penyimpanan Persediaan</p> $h = \frac{\text{Total Biaya Penyimpanan}}{\text{Jumlah Permintaan dalam Satu Periode}}$	$h = \frac{Rp\ 15.000.000}{1.070}$ $= Rp\ 14.019$
<p>Pembelian Rata-Rata Persediaan</p> $Q = \frac{\text{Jumlah Permintaan dalam Satu Periode}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$	$Q = \frac{1.070}{28}$ $= 38\ \text{pcs}$
<p>Total Biaya Persediaan</p> $TIC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} h$	$TIC = \frac{1.070 \times (Rp\ 30.357)}{38} + \frac{38 \times (Rp\ 14.019)}{2}$ $= Rp\ 854.789 + Rp\ 266.361$ $= Rp\ 1.121.150$

Sumber: Data diolah Tahun, 2021

Berdasarkan perhitungan dalam manajemen persediaan yang didasarkan pada kebijakan Swalayan KUG Durenan, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

- 1) Biaya pemesanan setiap kali pesan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter pada Swalayan KUG Durenan adalah Rp 30.357,-;
- 2) Biaya penyimpanan barang dagang setiap kali pesan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter pada Swalayan KUG Durenan adalah Rp 14.019,-;
- 3) Jumlah pembelian rata-rata Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter setiap kali pesan pada Swalayan KUG Durenan adalah 38 pcs; dan
- 4) Total biaya persediaan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter pada Swalayan KUG Durenan adalah Rp 1.121.150,-.

Hasil perhitungan dengan menggunakan kebijakan perusahaan atau Swalayan KUG Durenan mendukung konsistensi penelitian yang dilakukan oleh Tuti Ratnawati Sanni El Randi dan Dianita Meirini dengan judul *Analisis Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Economic Order Quantity dan Reorder Point dalam Pengendalian Persediaan Gas LPG 3 Kg pada SPBE PT.BCP Cirebon* dalam ketersediaan stok berdasarkan kebijakan perusahaan hanya menggunakan perhitungan (perhitungan hari ini + pengiriman pesanan - permintaan)⁷¹.

⁷¹ Randi dan Dianita Meirini, Analisis Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Economic Order Quantity dan Reorder Point dalam Pengendalian Persediaan Gas LPG 3 Kg pada SPBE PT.BCP Cirebon, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol., 4 No., 4, November 2021, hal 1272.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreano V. Langke, dkk dengan judul *Analisis Pengendalian Bahan Baku Kelapa pada PT. Tropica Cocoprime menggunakan Economic Order Quantity*, dimana PT. Tropica masih melakukan pengendalian persediaan bahan baku yang sederhana yang mana sistem pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan jumlah rencana produksi yang telah ditetapkan oleh bagian produksi. Pada saat persediaan bahan baku dalam gudang diproduksi, maka perusahaan sudah harus melakukan pembelian bahan baku lagi untuk produksi berikutnya agar perusahaan tidak mengalami kehabisan bahan baku⁷².

Persoalan serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Richard Joshua Najoan, dkk dengan judul *Analisis Pengendalian Persediaan Semen dengan Menggunakan Metode EOQ pada Toko Sulindo*, dimana perusahaan menentukan jumlah persediaan akhir dan keadaan bahan baku di gudang setiap hari dengan melakukan pencatatan terhadap semua barang yang masuk atau keluar dari gudang yang dilakukan setiap hari. Penentuan kebutuhan bahan baku didasarkan pada orderan dari pelanggan yang memesan semen mereka⁷³.

⁷² Andreano V. Langke, et. al, Analisis Pengendalian Bahan Baku Kelapa pada PT. Tropica Cocoprime menggunakan *Economic Order Quantity*, *Jurnal EMBA*, Vol.,6, No.,3 Juli 2018, hal 1163

⁷³ Richard Joshua Najoan, et. al., Analisis Pengendalian Persediaan Semen dengan Menggunakan Metode EOQ pada Toko Sulindo , *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, Vol., 7, No., 3, Juli 2019, hal., 4390

B. Manajemen Persediaan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan metode yang dapat digunakan dalam manajemen persediaan untuk mengetahui setiap unit persediaan dalam kontrol yang tepat dari adanya kekurangan maupun kelebihan yang mengakibatkan terhambatnya proses operasional perusahaan. Perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2

Perhitungan Persediaan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Rumus Perhitungan	Hasil Perhitungan
<p>Pembelian Persediaan menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) atau Q</p> $EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{h}}$	$= \sqrt{\frac{2 \times 1.070 \times (Rp\ 30357)}{Rp\ 14.019}}$ $= \sqrt{\frac{64.963.980}{Rp\ 14.019}}$ $= \sqrt{4.633,995,292,1}$ $= 68\ pcs$
<p>Frekuensi Pemesanan dengan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)</p> $F = \frac{D}{Q}$	$= \frac{1.070}{68}$ $= 16\ kali\ pemesanan$

Sumber: Data diolah Tahun, 2021

<p>Total Biaya Persediaan (TIC)</p> $\text{TIC} = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} h$	$\text{TIC} = \frac{1.070 \times (\text{Rp } 30.357)}{68} + \frac{68 \times (\text{Rp } 14.019)}{2}$ $= \text{Rp } 477.676 + \text{Rp } 476.646$ $= \text{Rp } 954.322$
<p>Persediaan Pengaman (Safety Stock)</p> <p>SS = (Pemakaian maksimum – Pemakaian Rata-Rata) Lead Time</p>	$= (152 - 89,2) \times 2$ $= \mathbf{125,6 \text{ atau } 126 \text{ pcs}}$
<p>Titik Pemesanan Kembali (Reorder Point)</p> <p>ROP = <i>safety stock</i> + (lead time x Q)</p>	$= 126 + (2 \times 89,2)$ $= \mathbf{304,4 \text{ pcs atau } 304 \text{ pcs}}$

Berdasarkan perhitungan manajemen persediaan yang didasarkan pada metode manajemen persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

- 1) Jumlah pembelian rata-rata bahan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter setiap kali pesan pada Swalayan KUG Durenan adalah 68 pcs;
- 2) Frekuensi pemesanan persediaan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter pada Swalayan KUG Durenan adalah 16 kali pemesanan;
- 3) Total biaya persediaan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter setiap kali pesan pada Swalayan KUG Durenan adalah Rp 954.322;

Manajemen perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) tidak hanya memberikan perhitungan untuk pembelian optimum dan meminimalkan biaya-biaya yang dibutuhkan akan tetapi juga memperhitungkan *Safety Stock* atau persediaan pengaman yang

harus dimiliki perusahaan untuk mengurangi adanya kekurangan persediaan disaat permintaan akan barang tersebut naik, serta perhitungan *Reorder Point* atau titik pemesanan kembali yang artinya perusahaan harus mengetahui dititik mana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali untuk menghindari adanya biaya yang muncul karena tidak memiliki persediaan yang dibutuhkan dan juga untuk meminimalkan biaya penyimpanan.

Perhitungan *Safety Stock* atau persediaan pengaman yang harus dimiliki Swalayan KUG Durenan melalui perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) persediaan barang dagang Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter tahun 2021 adalah sebesar 126 pcs dengan perhitungan selisih pemakaian maksimum dengan pemakaian rata-rata dikalikan dengan *Lead Time* atau waktu tunggu. *Lead Time* atau waktu tunggu pengiriman barang untuk sampai ke Swalayan KUG Durenan adalah 2 hari pengiriman.

Perhitungan *Reorder Point* atau titik pemesanan kembali persediaan barang dagang Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter tahun 2021 adalah sebesar 340 pcs yang diperoleh dari penjumlahan *safety stock* dengan *lead time* yang dikalikan dengan persediaan rata-rata. Kesimpulan yang didapat bahwa Swalayan KUG Durenan harus memiliki persediaan pengaman sejumlah 126 pcs dan harus melakukan pemesanan kembali ketika persediaan sejumlah 304 pcs, hasil ini mendukung dengan pernyataan oleh Heizer dan Render yang

menyatakan bahwa titik pemesanan ulang yaitu tingkat persediaan dimana ketika persediaan telah mencapai tingkat dimana pemesanan harus dilakukan⁷⁴. Ketika perusahaan sudah berada titik dimana persediaan harus dilakukan pemesanan kembali maka perusahaan harus segera mengambil tindakan untuk memesan kembali persediaan tersebut.

C. Perbandingan Manajemen Persediaan Swalayan KUG Durenan Sebelum dan Sesudah menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Hasil perhitungan persediaan dengan menggunakan kebijakan swalayan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menggambarkan selisih besarnya biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan kuantitas pemesanan persediaan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter pada Tahun 2021. Berikut adalah perbandingan perhitungan persediaan dengan menggunakan kebijakan Swalayan KUG Durenan dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ):

⁷⁴ Jay Heizer dan Barry Render, *Operations Management*,.....hal 567

Tabel 5.3

Perbandingan Perhitungan Persediaan menggunakan Kebijakan Swalayan KUG Durenan dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

No	Perbandingan	Kebijakan Swalayan KUG Durenan	Metode Economic Order Quantity (EOQ)
1	Pembelian Rata-Rata Persediaan	38 pcs	68 pcs
2	Frekuensi Pemesanan	28 kali	16 kali
3	Safety Stock	-	126 pcs
4	Reorder Point	-	304 pcs
5	Total Biaya Persediaan	Rp 1.121.150	Rp 954.322

Sumber: Data diolah Tahun, 2021

Berdasarkan informasi pada tabel 5.1 di atas menjelaskan bahwa pembelian rata-rata persediaan barang dagang Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter tahun 2021 dengan metode Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dengan jumlah 68 pcs dengan 16 kali frekuensi pemesanan dalam waktu satu tahun dan hanya menghabiskan biaya persediaan sebesar Rp 954.322,-. Perbandingan dengan kebijakan Swalayan KUG Durenan yang melakukan frekuensi pemesanan persediaan barang dagang Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter tahun 2021 sebanyak 28 kali dalam satu tahun dengan jumlah rata-rata pembelian bahan baku sebanyak 38 pcs yang mengeluarkan biaya Rp 1.121.150,-, maka dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) perusahaan lebih menghemat total biaya persediaan sebesar Rp 166.828,-. Menurut metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Swalayan KUG

Durenan harus memiliki persediaan pengaman sebanyak 126 pcs. Swalayan KUG Durenan dapat melakukan pemesanan kembali berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah pada saat persediaan sebesar 304 pcs.

Kesimpulan yang didapat yaitu ketika pembelian rata-rata persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih banyak dibandingkan kebijakan Swalayan KUG Durenan yaitu dengan selisih 30 pcs, dikarenakan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) frekuensi pemesanan yang digunakan akan jauh lebih sedikit dibandingkan frekuensi pemesanan menggunakan kebijakan Swalayan KUG Durenan yaitu selisih 12 kali lebih sering melakukan pemesanan dengan menggunakan kebijakan Swalayan KUG Durenan. Hal yang mendasari Swalayan KUG Durenan melakukan pemesanan dengan kuantitas yang sedikit dan berulang kali berkemungkinan karena terhambatnya modal sehingga memilih melakukan pemesanan dengan kuantitas yang sedikit dengan frekuensi yang banyak dibandingkan sebaliknya.

Ketika frekuensi pemesanan yang dilakukan lebih sedikit dengan rata-rata persediaan lebih banyak maka dapat meminimalkan biaya-biaya yang timbul ketika memesan atau menyimpan persediaan tersebut, terbukti dengan jumlah total biaya persediaan dengan menggunakan kebijakan Swalayan KUG Durenan adalah sebesar Rp 1.121.150,- sedangkan jumlah total persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*

(EOQ) adalah sebesar Rp 954.322,-, maka dengan menggunakan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) perusahaan lebih menghemat sebesar Rp 166.828,-.

Hasil penelitian ini konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Ratnawati Sanni El Randi dan Dianita Meirini dengan judul *Analisis Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Economic Order Quantity dan Reorder Point dalam Pengendalian Persediaan Gas LPG 3 Kg pada SPBE PT.BCP Cirebon*, dimana ketika perusahaan sebelum menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) frekuensi pemesanan yang dilakukan adalah sebanyak 355 kali per tahun dengan pembelian rata-rata sebanyak 30.000kg sedangkan setelah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) frekuensi pemesanan sebanyak 184 kali per tahun dengan pembelian rata-rata sebanyak 58.092 kg, dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pembelian rata-rata yang lebih tinggi dengan kuantitas pemesanan yang lebih sedikit dapat menghemat biaya persediaan sejumlah Rp 61.037.316,6,- dibandingkan dengan kebijakan perusahaan dimana total biaya persediaan sebesar Rp 74.857.023,8 sehingga perusahaan dapat menghemat sebesar Rp 13.819.707,2,-⁷⁵.

Hasil penelitian yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Andreano V. Langke, dkk dengan judul *Analisis Pengendalian Bahan Baku Kelapa pada PT. Tropica Cocoprime*

⁷⁵ Randi dan Dianita Meirini, *Analisis Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Economic Order Quantity dan Reorder Point dalam Pengendalian Persediaan Gas LPG 3 Kg pada SPBE PT.BCP Cirebon*.....hal 1276

menggunakan Economic Order Quantity, dimana pembelian bahan baku kelapa setiap kali pembelian menurut aktual perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar 60.249 kg dengan frekuensi frekuensi pemesanan sebanyak 236 kali dan pada tahun 2017 sebesar 54.766 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 224 kali, sedangkan pembelian bahan baku kelapa yang optimal berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2016 adalah sebesar 139.530 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 102 kali dan untuk tahun 2017 adalah sebesar 116.824 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 105 kali. Menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pembelian rata-rata yang lebih tinggi dengan kuantitas pemesanan yang lebih sedikit dapat menghemat biaya persediaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.130.520.800,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp.102.504.080,- sedangkan menurut kebijakan PT. Tropica Cocoprime total biaya bahan baku pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.74.760.555,- dan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.72.951.840, sehingga diketahui penghematan biaya bila menggunakan metode EOQ pada tahun 2016 sebesar Rp.20.343.606,- dan penghematan biaya persediaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.16.876.383,-⁷⁶.

Hasil penelitian yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Richard Joshua Najoran, dkk dengan judul *Analisis Pengendalian Persediaan Semen dengan Menggunakan Metode EOQ pada Toko Sulindo*, dimana hasil perhitungan pembelian rata-rata sebelum

⁷⁶ Andreano V. Langke, et. al, Analisis Pengendalian Bahan Baku Kelapa pada PT. Tropica Cocoprime menggunakan *Economic Order Quantity*hal 1165-1166

menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk Semen Tonasa adalah sebesar 241 sak, Semen 3 Roda Sebanyak 55 sak dan Semen Conch sebanyak 616 sak dengan frekuensi pembelian yang bervariasi, sedangkan jika menggunakan perhitungan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) perhitungan pembelian rata-rata untuk Semen Tonasa adalah sebesar 299 sak dengan frekuensi pembelian sebanyak 13 kali dalam setahun, Semen 3 Roda Sebanyak 59 dengan frekuensi pembelian sebanyak 11 kali dalam setahun sak dan Semen Conch sebanyak 654 sak dengan frekuensi pembelian sebanyak 11 kali dalam setahun. Menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pembelian rata-rata yang lebih tinggi dengan kuantitas pemesanan yang lebih sedikit dapat menghemat biaya persediaan untuk Semen Tonasa sebesar Rp. 147.455, untuk Semen 3 Roda dapat menghemat sebesar Rp.38.615, dan untuk Semen Conch dapat menghemat Rp.54.791 bila menggunakan metode metode *Economic Order Quantity* (EOQ)⁷⁷.

Pembelian rata-rata persediaan yang lebih tinggi dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan kuantitas pemesanan yang lebih sedikit dengan kebijakan perusahaan dengan tujuan meminimalkan biaya-biaya persediaan tentu telah didukung dengan pendapat dari Martono "*Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah barang yang dapat dibeli dengan biaya persediaan yang minimum atau

⁷⁷ Richard Joshua Najoan, et. al., Analisis Pengendalian Persediaan Semen dengan Menggunakan Metode EOQ pada Toko Sulindo..... hal., 4395

sering disebut jumlah pemesanan yang optimal”⁷⁸. Sama halnya menurut Riyanto, yang mengatakan bahwa jumlah barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian optimal yang meminimalkan biaya persediaan tahunan⁷⁹.

Menurut Hansen dan Mowen

Beberapa kuantitas pemesanan mungkin menghasilkan total biaya lebih rendah. Tujuannya adalah untuk menemukan kuantitas pemesanan yang akan meminimalkan total biaya. Jumlah unit dalam kuantitas pesanan dengan ukuran yang optimal disebut *Economic Order Quantity* (EOQ)⁸⁰.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas bahwa tingkat pembelian rata-rata dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memang memiliki hasil lebih besar dibandingkan dengan kebijakan perusahaan pada umumnya, akan tetapi frekuensi pemesanan yang ditimbulkan juga akan lebih sedikit dibandingkan menggunakan frekuensi pemesanan menggunakan kebijakan perusahaan, hal ini tentunya dengan tujuan meminimalkan biaya-biaya persediaan yang timbul kedepannya. Menggunakan kebijakan perusahaan, kebanyakan masih dihadapkan dengan kuantitas pemesanan dan juga frekuensi yang belum pasti sehingga seringkali menimbulkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan diakibatkan belum maksimalnya dalam menghadapi permintaan konsumen yang tidak

⁷⁸ Martono Agus D. Hardjito, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hal 85

⁷⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal., 78.

⁸⁰ Maryanne M. Mowen, et. al., *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*, Edisi 5, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal., 474-475

konsisten, dan tentunya meningkatkan biaya-biaya persediaan. Menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan perhitungan yang pasti memberikan arahan kepada perusahaan untuk mengetahui tingkat pembelian rata-rata dan juga frekuensi pembelian yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama yaitu meminimalkan total biaya-biaya persediaan yang timbul, serta memberikan perhitungan persediaan pengaman yang harus dimiliki perusahaan jika sewaktu-waktu terjadinya kehabisan stok dan perhitungan titik pemesanan kembali, untuk perusahaan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali.